

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan klasifikasi penelitian berdasarkan tujuan, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data (Salmaa, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explonatory survey*, metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Uji hipotesis antar variabel ini akan dianalisis dengan teknik penelitian statistik kuantitatif.

1.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Objek Analisis

Objek penelitian merupakan hal atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh data dan kesimpulan. Objek penelitian bisa berupa perilaku masyarakat, kebijakan pemerintah, atau teknologi baru (Salmaa, 2021).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan pajak, likuiditas, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional. Sedangkan, variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan terkecil yang dianalisis dalam penelitian. Dapat berupa individu, kelompok, bahkan negara (Salmaa, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis *organization*, yaitu berupa respon dari suatu divisi atau organisasi tertentu. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan organisasi atau perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

1.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana variabel penelitian akan dianalisis guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian (Salmaa, 2021). Adapun lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor

consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023 yang dapat diakses pada website resminya yaitu www.idx.co.id.

Consumer Non-Cyclicals adalah kategori saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bisnisnya tidak terpengaruh oleh musim atau siklus ekonomi di suatu negara. Produk yang dijual dalam kategori ini adalah kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Contohnya melibatkan industri makanan dan minuman, ritel, serta produk rumah tangga. Saham-saham ini cenderung memiliki stabilitas harga yang tinggi, sehingga direkomendasikan untuk investor pemula karena risiko yang relatif rendah (Annur, 2024).

1.3 Jenis dan Sumber Penelitian

Menurut (Pratama, 2024) jenis penelitian mencakup penelitian primer dan sekunder, sumber penelitian dapat berupa buku, artikel jurnal, survei, wawancara, atau dengan data statistik.

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang dianalisis merupakan data kuantitatif, yang diperoleh dari data sekunder. Metode penelitian kuantitatif berbasis pada data konkret, umumnya berupa angka-angka, yang kemudian diukur dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa *annual report* yang sudah dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama periode 2019-2023.

1.4 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam penelitian guna memudahkan proses analisis dalam menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan (Pratama, 2024). Oleh karena itu, penulis mengelompokan variabel-variabel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Setiawan et al., 2024). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel lainnya (Anggraini Silvi, 2023).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Hidayati, 2023).

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian (Anggraini Silvi, 2023).

Lengkapya, operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Perencanaan Pajak	1. Beban Pajak 2. Laba Sebelum Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Likuiditas	1. Akitiva Lancar 2. Hutang Lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	1. Dividen per Share 2. Earning per Share	$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	1. Jumlah Saham Kepemilikan Institusional 2. Jumlah Saham Beredar	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	1. Harga per Lembar Saham 2. Nilai Buku per Lembar Saham	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

1.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel merupakan cara peneliti memilih sampel dari populasi yang relevan dengan penelitian (Pratama, 2024). Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer*

non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kemudian perusahaan-perusahaan ini akan dipilih kembali menjadi sampel dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun beberapa pertimbangan/kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mempublikasikan *annual report*.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki kelengkapan data variabel.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mendapatkan laba.

Untuk lebih jelasnya pertimbangan/kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Lolos
			1	2	3	4	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗
7	BISI	BISI International Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	✓	✗	✓	✓	✗
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
17	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Lolos
			1	2	3	4	
20	GOLL	Golden Plantation Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
21	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
22	HERO	Hero Supermarket Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
23	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
26	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
28	LAPD	Leyand International Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
29	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	✓	✓	✓	✓	✓
30	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	✓	✓	✓	✗	✗
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
32	MBTO	Martina Berto Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
33	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
35	MLPL	Multipolar Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
36	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
40	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
41	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
42	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	✓	✓	✓	✓	✓
43	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
44	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
45	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
47	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
48	SMAR	Smart Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
49	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
50	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
51	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
53	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
54	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	✓	✓	✓	✓	✓
55	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	✓	✓	✓	✗	✗
56	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
57	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
58	WICO	Wicaksana Overseas Internation	✓	✓	✓	✗	✗

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Lolos
			1	2	3	4	
59	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
60	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
61	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
62	KINO	Kino Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
63	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗
64	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
65	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✗	✓	✓	✓	✗
66	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
68	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
69	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
70	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	✓	✓	✓	✓	✓
71	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
72	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
73	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✗	✓	✓	✓	✗
74	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
75	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
76	PSGO	Palma Serasih Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
77	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
78	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
79	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
80	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
81	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
82	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
83	PNGO	Pinago Utama Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
84	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
85	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
86	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
87	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
88	FAPA	FAP Agri Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
89	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
90	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
91	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
92	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
93	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✗	✓	✓	✓	✗
94	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
95	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
96	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗
97	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	✗	✓	✓	✓	✗

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Lolos
			1	2	3	4	
98	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	×	✓	✓	✓	×
99	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	×	✓	✓	✓	×
100	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	×	✓	✓	✓	×
101	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	×	✓	✓	✓	×
102	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	×	✓	✓	✓	×
103	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	×	✓	✓	✓	×
104	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	×	✓	✓	✓	×
105	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	×	✓	✓	✓	×
106	GULA	Aman Agrindo Tbk.	×	✓	✓	✓	×
107	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	×	✓	✓	✓	×
108	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	×	✓	✓	✓	×
109	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	×	✓	✓	✓	×
110	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	×	✓	✓	✓	×
111	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	×	✓	✓	✓	×
112	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	×	✓	✓	✓	×
113	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	×	✓	✓	✓	×
114	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	×	✓	✓	✓	×
115	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	×	✓	✓	✓	×
116	WINE	Hatten Bali Tbk.	×	✓	✓	✓	×
117	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	×	✓	✓	✓	×
118	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	×	✓	✓	✓	×
119	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	×	✓	✓	✓	×
120	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	×	✓	✓	✓	×
121	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	×	✓	✓	✓	×
122	PTPS	Pulau Subur Tbk.	×	✓	✓	✓	×
123	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	×	✓	✓	✓	×
124	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	×	✓	✓	✓	×
125	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	×	✓	✓	✓	×
126	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.	×	✓	✓	✓	×
127	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.	×	✓	✓	✓	×
128	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.	×	✓	✓	✓	×
129	NEST	Esta Indonesia Tbk.	×	✓	✓	✓	×

Sumber: Data diolah penulis,2024.

Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, maka penulis membuat ringkasan pertimbangan penarikan sampel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pertimbangan Penarikan Sampel

No	Pertimbangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	129
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> .	-61
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki kelengkapan data <i>variable</i> yang diperlukan periode 2019-2023.	-12
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	-2
5.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mendapatkan laba.	-31
	Sampel Penelitian	23
	Total Sampel Penelitian (5 Tahun)	115

Berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan dalam penarikan sampel penelitian, maka diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Nama perusahaan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel yang Memenuhi Pertimbangan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
8	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SDPC	Millennium Pharmacon Internati Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
22	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Pratama, 2024). Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari studi dokumentasi dan studi pustaka sehingga data yang diperoleh berupa data sekunder. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan dan *annual report* perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian, data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Selain itu data yang diperoleh dari studi pustaka berasal dari buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang berfungsi sebagai data pendukung untuk penunjang penelitian yang relevan dan terpercaya sesuai dengan hal yang diteliti.

1.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis (Anggraini Silvi, 2023). Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

1.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk semua orang. Kesimpulan statistik deskriptif (jika ada) hanya ditampilkan pada kumpulan data saat ini (Zuzana, 2021).

1.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah ada normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika model regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual berdistribusi normal dan tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, atau

heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi linier dianggap baik (Zuzana, 2021).

1.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik memiliki residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada plot P-P normal dari plot regresi standar atau dengan menggunakan uji Kolmogorovskmirnov satu sampel (Zuzana, 2021).

1.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, nilai varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi diperiksa. Jika nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sama, maka uji ini disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah sifat yang berbeda. Homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik (Zuzana, 2021).

Suatu gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat suatu pola tertentu pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana variabel Y adalah prediksi dan variabel X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar atau kriteria pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan citra adalah:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan dibawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Zuzana, (2021) autokorelasi merupakan hubungan antara objek yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Autokorelasi tidak perlu ada pada model regresi yang baik. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Tabel berikut menunjukkan pengambilan keputusan.

1. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 dibuang, yang berarti terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

1.7.2.4 Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas disebut sebagai multikolinearitas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk

mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak seharusnya menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai faktor variasi inflasi (VIF) dan toleransi dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah, karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai cut-off yang paling umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Zuzana, 2021).

1.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini dimulai melalui statistik deskriptif, yang meliputi statistik deskriptif, yang meliputi statistik, mean, standar deviasi, dan ekstrem. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (Zuzana, 2021), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 X_1$ = Perencanaan Pajak
- $\beta_2 X_2$ = Likuiditas
- $\beta_3 X_3$ = Kebijakan Dividen
- $\beta_4 X_4$ = Kepemilikan Institusional
- ε = error term

1.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat bukti statistik yang relevan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dalam suatu penelitian. Proses ini sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti untuk membuat kesimpulan yang didasarkan pada data (Yam & Taufik, 2021).

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah model regresi linier berganda. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), sedangkan variabel independennya terdiri dari Perencanaan Pajak (ETR), Likuiditas (CR), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kepemilikan Institusional (KI). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dilakukan dengan uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi.

1.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen, atau bebas, memiliki pengaruh

yang sama terhadap variabel dependen, uji F-statistik dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Selain itu, nilai signifikansi F ditunjukkan pada output regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 (Zuzana, 2021). Untuk kriteria uji F-Test yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

1.7.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan/bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan hipotesis sebagai berikut (Zuzana, 2021):

- a. H_0 ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0.05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0.05$ atau bila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0.05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R² atau R Square)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Adjusted R-Square (R²) atau Adjusted R-Square (adjusted R²). Nilai R Square atau Adjusted R Square dianggap baik jika lebih besar dari 0,5. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Zuzana, 2021).

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi ganda kuadran

